

PENGARUH TRANSPARANSI DAN KINERJA TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION* :

(Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

RENSI PERMATASARI
NIM 12030111140228

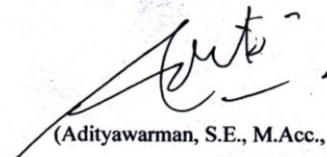
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama penyusun : Rensi Permatasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140228
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH TRANSPARANSI DAN
KINERJA TERHADAP PROFIT
DISTRIBUTION :**
**Studi Empiris Bank Umum Syariah di
Indonesia periode 2010-2013**
Dosen Pembimbing : Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt.

Semarang, 9 Maret 2015

Dosen Pembimbing,


(Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt.)
NIP. 19840503 200912 1006

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rensi Permatasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140228
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH TRANSPARANSI DAN
KINERJA TERHADAP PROFIT
DISTRIBUTION :
Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia
periode 2010-2013**

Telah dinyatakan lulus ujian pada 25 Maret 2015

Tim penguji :

1. Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt
2. Puji Harto, S.E., M.Si, Akt, Ph.D
3. Drs. Agustinus Santosa A., M.Si., Akt

()
()
()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rensi Permatasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Transparansi dan Kinerja terhadap *Profit Distribution*** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang. 9 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

Rensi Permatasari

NIM. 12030111140228

ABTRACT

This study aims to examine transparency and performance to profit distribution of islamic bank in Indonesia. The study of Lachrech found that performance has strong correlation to profit distribution. The disclosure level of information in islamic bank is needed by investment account holder as transparency is given by islamic bank. Dependent variable used in this study is profit distribution. Independent variabels used in this study are disclosure level of information and performace measured by CAMELS. (CAR, ASSET, MANAGEMENT, EARNINGS, LIQUIDITY. And SENSITIVITY).

The sampel of this study consists all islamic bank listed on BI in year 2010 until 2013. The sampling method used in this study was purposive random sampling and content analysis. There are 43 banks that become sampel of this study. The analysis technique used is the multiple regression analysis

The results show that disclosure level of information as transparency has no significant effect to profit distribution, Performance consists of CAR, NPF, NIM has postive significant effect to profit distribution. CI has negative significant effect to profit distribution.

Keywords : disclosure level of information, performance, CAR, NPF, CI, NIM, LA, SEN.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji transparansi dan kinerja terhadap *profit distribution* yang dilakukan bank syariah di Indonesia. Menurut penelitian Lahrech kinerja perbankan diperkirakan memiliki korelasi yang kuat dengan *profit distribution*. Tingkat pengungkapan informasi sangat diperlukan oleh pemilik dana yang berinvestasi dalam bank syariah sebagai bentuk transparansi yang diberikan oleh bank syariah. Variabel dependen yang digunakan ialah *profit distribution*. Variabel independen yang digunakan ialah tingkat pengungkapan informasi kualitatif dan kuantitatif sebagai pengukuran dari transparansi dan kinerja yang diukur oleh CAMELS (*CAR, ASSET, MANAGEMENT, EARNINGS, LIQUIDITY. And SENSITIVITY*).

Penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010 -2013 yang dilakukan dengan metode *content analysis dan purposive sampling* dengan mendasarkan pada kriteria tertentu. Total sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 bank. Teknis analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi berganda.

Hasil uji statistik penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi sebagai bentuk dari transparansi tidak berpengaruh positif terhadap *profit distribution* yang dilakukan bank syariah. Variabel kinerja yang terdiri dari CAR, NPF, NIM sebagai variabel independen berpengaruh positif pada *profit distribution*. Variabel CI berpengaruh negatif signifikan, sedangkan untuk variabel kinerja yang terdiri dari LA dan SEN tidak berpengaruh.

Kata kunci : *Profit distribution*, tingkat pengungkapan informasi, kinerja, CAR,

NPF, CI, NIM, LA, SEN.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"...Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. "

(Q.S. al –Insyirah 5-8)

"Ada dua kenikmatan yang banyak membuat orang terpedaya yaitu nikmat sehat dan waktu senggang"

(HR. Bukhori)

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu dan kakakku tersayang

Sahabat dan teman – temanku

Keluarga Besar Akuntansi Undip 2011

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya maka penulisan skripsi dengan judul "**PENGARUH TRANSPARANSI DAN KINERJA TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION: Studi Empris Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013**" dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, Aris Subiyakto dan Elis Sudarlik yang selalu mendoakan penulis, memberikan nasihat, serta semangat dan dukungan dalam setiap langkah penulis.
2. Dr. Suharnomo, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Prof. Dr. Muchammad Syafruddin M.Si., Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan nasihat, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. H. Rahardja, M.Si., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan arahan selama proses perwalian.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis, serta seluruh staff tata usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
7. Kakakku tersayang, Elva Rismawari. Terima kasih untuk doa dan dukungannya.
8. Prinindia Rizky dan Tsara Nafisa, terima kasih telah menjadi sahabat dan teman seperjuangan sejak awal kuliah. Terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis ketika mengalami permasalahan. Terima kasih motivasi dan pengertian yang diberikan pada penulis.
9. *Comel's gank* : Anis, Nia, Rusti, Umi, Karin, Lala, Kirana, Tanti, Arin, Bayu, Aris, Sule, Nizar, Rita, Reny, Nidza dan Faiz. Terima kasih untuk *support*, canda tawa, keceriaan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama di Semarang.
10. Teman-teman kos G1B : Nanda, Hilda, Faza, Vivin, Anis, Nita, Clara, Anggi, Una, Tika, Amel, Sinta, Jeni, Mba Laze dan teman-teman lainnya. Terima kasih atas dukungan, motivasi serta bantuan selama penulis berada di kos.
11. Teman-teman KKN Desa Kenalan Kecamatan Borobudur : Gabry, Putri, mbak Rina, Uwi, Dian, Argi, Ani, Mas Alan, Jojo, dan Bregas. Terima kasih untuk kebersamaan dan dukungannya.
12. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi : Ega, Intan, Mebi, Ameng, Lia, Jabil, Mas Ryan, Ikhsan. Terima kasih atas bantuan serta *sharing* ilmu dan pengetahuannya selama proses penulisan skripsi.
13. Teman-teman Ligo : intan, nia, ratna, lisana, riska, mba annisa, mba cyrin dan mba titik. Terima kasih atas *sharing* ilmunya dan memberi siraman rohani selama di Semarang.
14. Teman-teman di organisasi Kesenian Jawa, Peduli Dhuafa, dan ZIS Center Undip. Terima kasih telah mengajarkan bagaimana berorganisasi dan berbagi pada sesama.

15. Keluarga besar Akuntansi angkatan 2011 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman selama penulis menjalani masa kuliah. Semoga sukses untuk kita semua.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi karya yang lebih baik di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 9 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Landasan teori	9
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	9
2.1.2 Perbankan Syariah	12
2.1.3 Pembiayaan Syariah	14
2.1.4 <i>Profit Distribution</i>	21
2.1.5 Pengukuran Kinerja dengan rasio keuangan	22
2.1.6 Rasio Keuangan Model CAMELS.....	22

2.1.6.1 Permodalan	22
2.1.6.2 Kualitas Aset	23
2.1.6.3 Manajemen	24
2.1.6.4 Earning	24
2.1.6.5 Likuiditas	25
2.1.6.6. Sensitivitas terhadap resiko pasar	26
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Hipotesis.....	33
2.4.1 Pengaruh Transparansi terhadap <i>Profit Distribution</i>	33
2.4.2 Pengaruh Kinerja terhadap <i>Profit Distribution</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Variabel penelitian dan definisi operasional variabel	37
3.1.1 Variabel Dependen	37
3.1.2 Variabel Independen	38
3.1.2.1 Tingkat Pengungkapan informasi.....	38
3.1.2.2 Kinerja	42
3.2 Populasi dan Sampel	45
3.3 Jenis dan Sumber data	46
3.4 Metode Pengumpulan data	46
3.5 Metode Analisis	47
3.5.1 Statistik Deskriptif	47
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	48
3.5.2.1 Uji Multikolonieritas	48
3.5.2.2 Uji Autokorelasi.....	48
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	48
3.5.2.4 Uji Normaliras Data	49
3.5.3 Analisis Regresi.....	49
3.5.4 Uji Hipotesis	50
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R ²)	50

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	51
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t) ..	51
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	55
4.2 Analisis Data	55
4.2.1 Analisis Statistika Deskriptif	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.2.1 Uji Normalitas	59
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	61
4.2.2.3 Uji autokorelasi	63
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	64
4.2.3 Analisis regresi	69
4.2.4 Koefisien Determinasi	72
4.2.5 Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	73
4.2.6 Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t)	75
4.3 Interpretasi Hasil	77
4.3.1 Tingkat pengungkapan informasi keuangan bank Islam berpengaruh positif terhadap <i>Profit Distribution</i>	78
4.3.2 Kinerja bank berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution</i>	79
BAB V PENUTUP	84
5.1 Simpulan	84
5.2 Keterbatasan	87
5.3 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Daftar Item Pengungkapan informasi keuangan.....	41
Tabel 4.1 Sampel Bank Syariah	54
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogoro-Simrnov test	60
Tabel 4.4 One-Sample Kolmogoro-Simrnov test	60
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas.....	62
Tabel 4.6 Uji Multikolonieritas	62
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	67
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Persamaan 1	69
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Persamaan 2	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F) Persamaan 1	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F) Persamaan 2	75
Tabel 4.15 Hasil Uji parameter individual (Uji t) Persamaan 1	76
Tabel 4.16 Hasil Uji parameter individual (Uji t) Persamaan 2	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	32
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	65
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL BANK SYARIAH.....	93
LAMPIRAN B ITEM PENGUNGKAPAN INFORMASI.....	94
LAMPIRAN C DAFTAR VARIABEL PENELITIAN	96
LAMPIRAN D STATISTIK DESKRIPTIF.....	103
LAMPIRAN E UJI NORMALITAS	104
LAMPIRAN F UJI MULTIKOLONIERITAS	106
LAMPIRAN G UJI AUTOKORELASI	107
LAMPIRAN H UJI HETEROSKEDASTISITAS	110
LAMPIRAN I ANALISIS REGRESI	111

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar belakang

Perbankan merupakan salah satu alternatif berinvestasi bagi masyarakat Perbankan Islam yang menjadi aspek penting dalam ekonomi global lima tahun terakhir dengan tingkat pertumbuhan 15-20 persen per tahun. Dengan diberlakukannya UU No.10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum beroperasinya lembaga perbankan syariah menambah persaingan yang ketat antar sesama bank syariah maupun dengan bank konvensional. Dari *Global Islamic Finance Report* 2013 menunjukkan bahwa Indonesia saat ini menempati posisi kelima setelah Iran, Malaysia, Arab Saudi dan Uni Emirat Arab.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai kemajuan yang lebih pesat adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan dan juga melakukan transparansi kepada para deposan. Menurut Lahrech, *et al.*, (2014) transparansi berpengaruh penting terhadap peraturan akuntansi dan juga keuntungan investor. Pengelolaan dana bank syariah meliputi penghimpunan dan penyaluran yang harus maksimal dilakukan kepada para nasabah dan deposan. Pengelolaan dana

bank syariah meliputi penghimpunan dan penyaluran yang harus maksimal dilakukan kepada para nasabah dan deposan. Menurut Yaya, dkk (2009) dalam proses penghimpunan dana maupun penyaluran dana, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan cara perhitungan bagi pendapatan (*revenue sharing*) maupun bagi laba (*profit sharing*) dan bagi risiko (*risk sharing*). Perbankan dapat menggunakan konsep *profit sharing* maupun *revenue sharing* sesuai dengan kebijakan masing-masing. Sebagian besar perbankan Indonesia menggunakan perhitungan bagi hasil *revenue sharing* untuk mendistribusikan bagi hasil kepada para nasabah.

Perbankan Islam menggunakan sistem *profit and loss sharing principle* (PLS) atau prinsip bagi hasil dan rugi. Penelitian Lachrech *et al.*, (2014) menyatakan bahwa kunci dari PLS ialah untuk menghindari pembiayaan hutang dan menggunakan pembiayaan ekuitas dengan menyediakan instrumen keuangan yang disebut *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Walaupun dalam kenyataannya masih banyak yang gagal dalam menerapkan PLS tersebut.

Kewajiban bank dalam membagi keuntungan yang didapat dengan memanfaatkan dana nasabah melalui pembiayaan disebut bagi hasil atau *profit distribution*. Menurut Bank Indonesia, bagi hasil atau *profit distribution* adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah berdasarkan nisbah yang telah disepakati setiap bulannya. Laba didistribusikan antara deposan dan bank berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya (Iqbal dan Mirakhor, 2007). Dari pengertian *profit distribution* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Profit Distribution* atau bagi hasil merupakan suatu bentuk aktivitas pengelolaan dana

dalam bentuk pendistribusian laba oleh manajer untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada para deposannya.

Dalam lembaga perbankan keagenan menjadi salah satu masalah. Dalam pembiayaan *Mudharabah*, pemilik modal tidak diperbolehkan oleh Hukum Syariah untuk mengelola dana yang diinvestasikan (Lachrech *et.al*, 2014). Nasabah tidak memiliki hak untuk mengontrol atau ikut campur dalam pengelolaan dana mereka yang merupakan tanggung jawab dari bank syariah yang bertindak sebagai “mudharib” (Ghayad, 2008 dalam Lahrech, 2014). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masih kurangnya monitoring pada sisi deposan. Kondisi tersebut dapat mendorong pemegang saham pengendali untuk memanfaatkan akses informasi demi mendapatkan keuntungan. Perbedaan atas kemampuan dalam memperoleh informasi dapat menyebabkan timbulnya asimetri informasi dalam perusahaan. Masalah asimetri informasi tersebut dapat dikurangi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengungkapkan informasi dalam suatu laporan yang dipublikasikan dan dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan (Narayanan *et al.*, 2000).

Dalam sistem *musyarakah* keuntungan dibagi antara peserta pada nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan proporsi kontribusi mereka. Hal ini berbeda dengan *Mudharabah* di mana kedua partner saling berbagi dan mengendalikan bagaimana investasi dikelola (Lahrech *et al.*, 2014). Namun, terkadang perbankan mengandalkan manajer profesional dan mitra seperti auditor eksternal dan konsultan, untuk mengelola dan membuat keputusan bisnis. Menurut Samad *et al.* (2005) yang menjadi perhatian ialah antara manajer

profesional atau mitra mungkin memiliki dorongan untuk mencari dan memaksimalkan keuntungan mereka sendiri dengan mengorbankan pemilik usaha.

Di sisi lain salah satu kegagalan dari penerapan *profit and loss sharing* (PLS) adalah masalah *moral hazard*. Bank syariah mungkin tidak terkena risiko kerugian, tetapi mereka lebih banyak berinvestasi dalam proyek-proyek yang berisiko. Penelitian Ariffin *et al.*, (2009) menunjukkan bahwa konsep transparansi bank lebih penting untuk bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional, seperti bank-bank Islam yang beroperasi di bawah prinsip *profit dan loss sharing* (PLS). *Profit-sharing investment account holders* (PSIAHs) atau pemegang rekening investasi bagi hasil memerlukan akses informasi yang lebih besar mengenai tingkat risiko dan *return* terkait dengan investasi mereka. Sehingga transparansi perbankan syariah merupakan perhatian yang utama bagi pemegang rekening investasi (PSIAHs). Menurut Lahrech *et al.*, (2014) PSIAHs memilih bank syariah berdasarkan tingkat kepercayaan dalam kompetensi perbankan dan kemampuan untuk mewujudkan pengembalian dari modal yang diinvestasikan.

Berdasarkan beberapa penelitian dapat dikatakan bahwa merupakan hal yang penting bagi bank syariah dalam menjaga kualitas tingkat bagi hasil. Deposan akan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam berinvestasi di bank syariah. Jika tingkat bagi hasil di suatu bank syariah lebih kecil daripada bank yang lain terutama dibandingkan dengan suku bunga bank konvensional maka kepuasan deposan akan menurun sehingga terjadi kecenderungan untuk memindahkan dana tersebut ke bank yang lain (*displacement fund*)

Transparansi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi bagi hasil kepada atau pemegang rekening bagi hasil. Di sisi lain kinerja juga menjadi pengaruh dalam bagi hasil tersebut. Menurut Lahrech *et al.*, (2014) kinerja perbankan diperkirakan memiliki korelasi yang kuat dengan bagi hasil. Sebenarnya dalam kasus kinerja bank syariah tidak ada ruang untuk memanipulasi laba. Namun, dalam kasus kinerja bank yang rendah, bank syariah cenderung melakukan perkiraan bagi hasil untuk mempertahankan pangsa keuntungan mereka sebagai mudharib.

Penelitian ini menggunakan studi empiris untuk menyelidiki dampak dari transparansi pada rasio bagi hasil dan untuk menemukan bukti keterkaitan antara kinerja dan pembagian laba. Penelitian ini berbeda dengan yang penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lahrech *et al.*, (2014). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dengan periode 2010-2013 dengan modifikasi beberapa pengukuran proksi variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal disebabkan keterbatasan pengukuran yang harus disesuaikan dengan sumber data. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan tingkat pengungkapan informasi, dan kinerja bank.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas transparansi yang dilakukan oleh bank syariah serta kinerja yang dilakukan bank syariah cenderung melakukan bagi hasil untuk mempertahankan pangsa keuntungan mereka (Lahrech *et al.*, 2014). Berdasarkan hal-hal di atas maka dalam penelitian ini akan menguji mengenai :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan informasi terhadap *profit distribution* di bank syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kinerja bank terhadap *profit distribution* di bank syariah Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *profit distribution* di bank umum syariah Indonesia ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh pengungkapan informasi terhadap *profit distribution* di bank syariah Indonesia.
2. Pengaruh kinerja bank terhadap *profit distribution* di bank syariah Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ialah

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja yang berdasarkan pada syariah Islam.

2. Bagi deposan, nasabah dan investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *profit distribution* di perbankan Islam sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam pemberian dana kepada lembaga perbankan.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan dalam bidang perbankan syariah serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis yang digunakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian, sumber data, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS.

Dalam bab ini dijelaskan mengenai deskripsi dari objek penelitian, analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan data yang dilakukan dalam penelitian serta saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bagian ini berisi landasan teori dan bahasan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Bab ini berisi landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

2.1 Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Penjelasan dari teori akan membantu dalam proses pembentukan kerangka pemikiran, perumusan hipotesis dan menganalisis hasil penelitian.

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Perusahaan merupakan suatu entitas yang beroperasi tidak hanya untuk kepentingannya sendiri tetapi juga memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Begitu juga dengan perbankan syariah yang juga harus memberikan manfaat bagi para *Shahibul Maal* atau pemilik modal. *Stakeholder* adalah “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the firm’s objectives*”. Artinya, *stakeholder* adalah suatu kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (Menurut Freeman, 1984 dalam Kartika, 2014). Sedangkan menurut Roberts (dalam Tamba, 2011), *stakeholder* terdiri dari *shareholder*, kreditur, karyawan, pelanggan, supplier, pemerintah, masyarakat dan sebagainya.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus mampu memberikan

manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Begitu juga dengan perbankan yang beroperasi dengan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. *Stakeholder* mampu untuk mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan . Dengan demikian, perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder* saat *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan (Tamba, 2011).

Menurut Gray dkk. (dalam Chariri dan Ghazali, 2007), teori *stakeholder* umumnya berhubungan dengan cara-cara yang digunakan oleh perusahaan untuk *manage stakeholdernya*. Menurut Clarkson (dalam Prasetya, 2011), *stakeholder* terbagi menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan sekunder :

- a. *Stakeholder* primer adalah individu atau kelompok yang tanpa keberadaan serta partisipasi secara berkelanjutan menyebabkan perusahaan tidak mampu bertahan lama *Stakeholder* primer terdiri dari pemegang saham, karyawan, pelanggan serta *supplier*. Selain itu, terdapat kelompok *stakeholder* publik (*public stakeholder group*), yang terdiri dari pemerintah dan komunitas yang menyediakan infrastruktur dan pasar. *Stakeholder* primer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan. Perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika *stakeholder* primer tidak merasa puas dengan kinerja perusahaan.

- b. *Stakeholder* sekunder adalah individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi perusahaan, tetapi mereka tidak berhubungan dalam transaksi dengan perusahaan serta tidak mempunyai sifat esensial terhadap kelangsungan perusahaan. Misalnya, media. Perusahaan dapat mengalami kesulitan bila tanggung jawab terhadap kelompok tersebut tidak terpenuhi.

Dalam hubungannya dengan bank syariah, yang berada dalam lingkungan *dual banking system*, nasabah dan bank pesaing akan menjadi *stakeholder* primer maupun sekunder yang berpengaruh bagi kegiatan operasi bank. Deposita merupakan hal yang vital bagi bank karena dana dari deposita merupakan salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro. Sehingga setiap bank (bank syariah maupun bank konvensional) akan bersaing dalam memperoleh pangsa pasar deposita. Bank konvensional akan menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik deposita.

Di Indonesia, sebagian besar tipe deposita termasuk dalam kelompok *floating segment* (Karin, 2003; Khairunnisa, 2001; Husnelly dan Mangkuto, 2004; Andriyanti dan Wasilah, 2010; dan Muhlis, 2011). *Floating segment* merupakan segmen yang peka terhadap harga serta hukum Islam. Dalam segment ini sangat memungkinkan deposita memindahkan dananya ke bank lain (*displacement fund*) dikarenakan adanya perbedaan *return* antara bank konvensional dan bank syariah. Jika bank konvensional yang mengacu pada BI *rate* memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi, maka bank syariah melakukan *profit distribution management* (PDM)

yang mengacu pada suku bunga (Mulyo, 2012). Sehingga *profit distribution* menjadi salah satu yang digunakan manajer bank syariah dalam *manage stakeholder* untuk bersaing dengan bank yang lain.

2.1.2 Perbankan Syariah

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang perbankan syariah menyebutkan bahwa bank ialah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Perwataatmaja (1992 :1), bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam atau bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan Al-Quran dan Al-Hadits. Hal ini sesuai dengan QS Asy Syu'ara ayat 181-184 yang terjemahannya berbunyi :

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertawakalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”

Menurut Muhammad (2004) (dalam Kartika, 2014) , falsafah yang harus ditetapkan oleh bank syariah ialah

- a. Menjauhkan diri dari unsur riba dengan cara :
 1. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha (QS. Luqman : 34).
 2. Menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang

mengandung unsur melipatgandakan hutang/simpanan tersebut karena berjalannya waktu (QS. Ali Imron : 130).

3. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim Bab Riba No.1551 s.d 1567).
 4. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas hutang yang bukan atas prakara yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No.1569 s.d 1572).
- b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan, yang mengacu pada Al Qur'an surat *Al Baqarah* ayat 275 dan *An Nisaa* ayat 29, yang menyatakan bahwa setiap transaksi kelembagaan syariah dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau didasari oleh adanya pertukaran antara uang dan barang.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah merupakan jasa perbankan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan produk dikembangkan berlandaskan pada *Al Qur'an* dan *hadits*. Karakteristik utama dari bank syariah ialah ketiadaan bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan (Kartika, 2014). Dari karakteristik tersebut menyebabkan bank syariah memiliki nilai unggul pada sistem operasi yang dijalankan.

Bank syariah dalam mendapatkan sumber dana harus sesuai dengan syar'i dan alokasi investasi yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi dan

sosial masyarakat serta melakukan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah (Vustany, 2006). Hukum syariah melarang adanya pembayaran ataupun penerimaan dari *riba* (bunga) (Obaiddullah, 2005). Dengan sistem bunga atau *riba* yang dilarang dalam bank syariah, menjadikan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai gantinya. Konsep bagi hasil beranjak dari keadilan. Keadilan dalam konteks ini memiliki dua dimensi yaitu pemodal berhak untuk mendapatkan imbalan, tetapi imbalan tersebut harus sesuai dengan usaha yang dibutuhkan dan dengan demikian ditentukan oleh keuntungan dari proyek yang dimodalnya (Presley, 1988 dalam Algoud, 2001 : 63).

Sistem *profit and loss sharing* pada kegiatan investasi, *markup/margin* pada transaksi jual beli serta *fee* dalam kegiatan jasa disebut sebagai insentif dalam Islam. Bank syariah diharapkan menjalankan kegiatan operasi hanya berdasarkan sistem *profit and loss sharing* ataupun model-model permodalan lainnya. Menurut Bank Indonesia, karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

2.1.3 Pembiayaan bank syariah

Menurut Undang-Undang no. 21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana yang dalam terminologi bank syariah disebut dengan istilah

pembiayaan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1) disebutkan bahwa :

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”

Oleh karena itu dengan adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Muhammad (2005), berpendapat bahwa melalui pembiayaan tersebut bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Pembiayaan dalam arti luas dapat diartikan sebagai *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan dalam arti sempit, pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Pada pasal 13 UU No.10/1998 mendefinisikan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menghimpun dan dan atau pembiayaan kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*),

atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Menurut Muhammad (2005), jenis pembiayaan dalam bank syariah diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva non produktif, yaitu :

1. Jenis pembiayaan yang diwujudkan dalam aktiva produktif pada bank syariah, sebagai berikut :

- a. Prinsip bagi hasil (*profit-loss sharing*)

Prinsip ini dipandang sebagai upaya untuk membangun masyarakat berdasarkan kejujuran dan keadilan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis, yang tidak ditemukan dalam sistem berbasis bunga (Kartika, 2014). Terdapat empat akad utama dalam prinsip bagi hasil perbankan syariah yaitu *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*. Menurut Antonio (2001), prinsip yang paling banyak digunakan adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Menurut Nurhayati dan Wasilah (2014: p.128 -150) , *mudharabah* dan *musyarakah* dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *adhdharby fl ardhi* yaitu bepergian untuk urusan dagang. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *alqardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan. Sedangkan menurut PSAK 105 *mudharabah* didefinisikan sebagai akad kerjasama

usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana/*shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib*) bertindak selaku pengelola dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Keuntungan yang dibagikan pun tidak boleh menggunakan nilai proyeksi (*predictive value*) akan tetapi harus menggunakan nilai realisasi keuntungan, yang mengacu pada laporan hasil usaha yang secara periodik disusun oleh pengelola dana dan diserahkan kepada pemilik dana.

b. Musyarakah

Musyarakah merupakan akad kerja sama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Menurut PSAK No.106 *musyarakah* didefinisikan sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Apabila usaha tersebut untung maka keuntungan akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati, tetapi bila rugi maka akan didistribusikan pada para mitra sesuai dengan proporsi modal dari setiap mitra.

b.Prinsip Jual Beli

Terdapat 3 jenis prinsip jual beli yang dikembangkan oleh perbankan syariah yaitu *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.

- *Murabahah*

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2014 : 174) mendefinisikan *murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolah dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. *Murabahah* dalam teknis perbankan adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Harga jual bank adalah harga beli dari supplier ditambah keuntungan (*mark up/margin*) yang disepakati bersama (Kartika, 2014). Sehingga nasabah dapat mengetahui keuntungan yang diambil oleh bank.

- *Salam*

Salam berasal dari kata *As salaf* yang artinya pendahuluan karena pemesan barang menyerahkan uangnya di muka. *Salam* dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada ketika transaksi dilakukan dan pembeli melakukan pembayaran di muka sedangkan penyerahan barang baru dilakukan di kemudian hari (Nurhayati dan Wasilah, 2014 : 198). PSAK No.103 mendefinisikan *salam* sebagai akad jual beli barang pesanan (*muslam fiih*) dengan pengirim di kemudian hari oleh penjual (*muslam illaihi*) dan pelunsannya

dilakukan oleh pembeli (*al muslim*) pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Dalam PSAK No.103 dijelaskan pula alat pembayaran modal salam dapat berupa uang tunai, barang atau manfaat, tetapi tidak boleh berupa pembebanan utang penjual atau penyerahan piutang pembeli dari pihak lain.

- *Istishna*

Akad *istishna* adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/*mustashni*) dan penjual (pembuat/*shani*) (Nurhayati dan Wasilah, 2014 : 212). Dalam PSAK 104 par 8 dijelaskan barang pesanan harus memenuhi beberapa kriteria yaitu memerlukan proses pembuatan setelah akad disepakati, sesuai dengan spesifikasi pemesan (*customized*), bukan produk massal dan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi jenis, spesifikasi teknis, kualitas dan kuantitasnya.

c. Prinsip *ijarah* (sewa).

Ijarah dapat didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (*ujrah*), tanpa dibatasi dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri (Nurhayati dan Wasilah, 2014 : 228).

d. Surat Berharga syariah

Surat berharga syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal seperti wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lain yang berdasarkan prinsip syariah (Kartika, 2014).

e. Penanaman dana syariah

Penanaman dana syariah pada bank syariah lainnya dan/atau Bank Perkreditan Syariah sering disebut dengan penempatan, antara lain dalam bentuk giro, tabungan *wadi'ah*, deposito berjangka dan/atau tabungan *mudharabah*.

f. Penanaman bank syariah dalam bentuk saham.

Salah satu bentuk penyertaan modal pada bank syariah adalah penanaman bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah seperti dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*).

g. Penyertaan modal sementara.

Penyertaan modal bank syariah untuk perusahaan dalam mengatasi kegagalan pembiayaan dan/atau piutang (*debt to equity swap*) disebut dengan penyertaan modal sementara.

h. Transaksi Rekening Administratif

Transaksi rekening administratif ialah komitmen dan kontijensi berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi,

akseptasi/endosemen, akseptasi wesel impor atas *Letter of Credit* berjangka dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah (Kartika, 2014).

i. Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI)

Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadi'ah* (Kartika, 2014).

2. Jenis pembiayaan yang diwujudkan dalam aktiva non produktif pada bank syariah ialah pinjaman (*Qardh*). Pinjaman atau *Qardh* adalah pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok hutangnya), pinjaman inilah yang sesuai dengan ketentuan syariah (tidak ada riba) (Nurhayati dan Wasilah, 2014 : 259).

2.1.4 Profit Distribution

Profit distribution atau bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah (Agustianto, 2008). Menurut Bank Indonesia (n.d), distribusi bagi hasil adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Bowo (n.d) mendefinisikan *profit distribution* adalah pembagian usaha antara *shahibul maal* dengan *mudharib* sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa *profit distribution* adalah aktivitas mengelola pendistribusian laba yang

dilakukan manajer dalam memenuhi kewajiban bagi hasil pada para nasabahnya.

2.1.5 Pengukuran Kinerja dengan rasio keuangan

Perusahaan dapat diukur tingkat kinerjanya dengan menggunakan rasio-rasio. Rasio ini diukur menggunakan data yang diambil dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan dari keuangan perusahaan

Salah satu model yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan khususnya perbankan syariah adalah rasio keuangan model CAMEL. Model ini juga digunakan oleh bank konvensional untuk mengukur kinerja. Menurut Khasanah (2010), bahwa rasio keuangan model CAMEL digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Sehingga ketika suatu bank dikatakan sehat maka dapat dikatakan pula kinerja bank tersebut baik. Terdapat 5 kategori dalam rasio ini yaitu *Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*. Reddy (2012) berpendapat bahwa rasio keuangan model CAMEL dapat mencerminkan kinerja keuangan, kondisi keuangan, kesehatan operasional dan kepatuhan terhadap regulasi oleh institusi perbankan. Pada tahun 1980-an CAMEL digunakan di Amerika, sedangkan di Indonesia rasio CAMEL digunakan setelah keluarnya Peraturan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No.30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 tentang analisis CAMEL dikeluarkan.

2.1.6 Rasio Keuangan Model CAMELS

2.1.6.1 Permodalan

Faktor pertama dalam penilaian tingkat kinerja bank dengan menggunakan rasio keuangan model CAMELS adalah *capital* atau permodalan. Faktor ini berhubungan dengan kemampuan bank untuk menyediakan modal sesuai dengan kemampuan bank untuk menyediakan modal sesuai dengan kewajiban modal minimum suatu bank. Faktor *capital* atau permodalan sering disebut juga sebagai solvabilitas. Analisis solvabilitas dapat digunakan untuk beberapa seperti menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sumber dana untuk membiayai kegiatan usaha hingga batas tertentu (Prasetyo, 2006),

Sumber dana juga dapat berasal dari hutang penjualan aset yang tidak terpakai sehingga dalam mengukur besar kecilnya kekayaan bank yang dimiliki oleh para pemegang saham serta manajer yang bekerja dengan tingkat efisiensi yang tinggi faktor capital menjadi parameter kunci untuk menjaga kecukupan tingkat kapitalisasinya.

Rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan indikator yang sering digunakan. Rasio CAR menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi resiko saat itu dan mengantisipasi resiko yang akan datang.

2.1.6.2 Kualitas aset

Faktor kualitas aset atau *asset quality* menjadi faktor kedua dari rasio keuangan CAMELS. Menurut Kasmir (2011), kualitas aset adalah penilaian jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Aktiva ini dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan yang sesuai dengan fungsinya (Khasanah, 2010). Buruknya nilai aset akan menjadi sumber masalah utama

dalam perbankan. Salah satu hal yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah Non Performing ratio (NPF) atau sering pula disebut pembiayaan bermasalah. Nilai NPF digunakan karena nilai tersebut menjadi indikator dari penyaluran pembiayaan suatu bank syariah, dimana penyaluran pembiayaan merupakan usaha pokok bank dalam menghasilkan keuntungan (Rodhiyah dan Wibisono.A,2012) Semakin besar nilai atau peningkatan NPF maka memberikan dampak buruk bagi operasional dan kinerja keuangan.

2.1.6.3 Manajemen

Faktor ketiga dari rasio keuangan model CAMELS adalah manajemen. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia no. 6/23/DPNP 31 Mei 2004, penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap beberapa komponen, antara lain : manajemen umum, penerapan sistem manajemen resiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya. Sebagai tambahan penilaian kualitas manajemen juga mencakup kemampuan merencanakan dan bereaksi pada perubahan keadaan, kemampuan *leadership* atau kepemimpinan dan juga kemampuan administratif. Dalam penelitian ini kualitas manajemen diukur menggunakan total biaya dibagi dengan total *income*. Hasbi dan Haruman (2011) berpendapat bahwa kedua rasio beban dapat membantu mengukur kualitas manajemen pada institusi perbankan. Semakin kecil biaya maka semakin besar *income* yang dihasilkan sehingga semakin besar pula *profit distribution* yang dilakukan bank syariah.

2.1.6.4 Earning

Faktor keempat dari rasio keuangan model CAMELS adalah *earning*. *Earning* merupakan salah satu ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan laba serta mengukur efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usaha. Salah satu indikator dalam mengukur faktor *earning* adalah *non interest margin* (NIM). NIM diukur dengan menggunakan laba non bunga yang dibagi dengan rata-rata pinjaman. Rasio ini disesuaikan dengan prinsip perbankan Islam, yang diketahui bahwa laba dengan bunga dilarang dalam syariah. Goldberg dan Rai (1996) menggunakan *non-interest return* atau pengembalian tanpa bunga sebagai proksi kasar efisiensi bank.

2.1.6.5 Likuiditas

Faktor selanjutnya ialah faktor likuiditas dalam rasio keuangan CAMELS. Likuiditas mencerminkan tingkat kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Prasetyo (2006), bank dikatakan likuid apabila bank memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, bank tersebut memiliki *cash asset* yang lebih kecil dari kebutuhan tetapi memiliki aset atau aktiva lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu, dan bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas sebuah bank adalah *Liquid Asset* (LA). Menurut Erol, Chengiz et al., (2014), rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membagi *liquid asset* atau aset lancar dengan total aset. Aset lancar diwujudkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Menurut Routledge dan Gadenne (2008) berpendapat bahwa rasio

tersebut mengukur kemampuan untuk membayar penarikan bank dengan nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi angka rasio maka bank semakin tidak likuid Menurut Kabir dan Bashir (2003) rasio aset lancar melihat apakah persentase pelanggan dan dana jangka pendek dapat dipenuhi jika ditarik dengan tiba-tiba.

2.1.6.6 Sensitivitas terhadap resiko pasar

Faktor terakhir dari rasio keuangan CAMELS adalah sensitivitas terhadap resiko pasar atau *sensitivity to market risk*. Faktor ini merupakan faktor yang ditambahkan berdasarkan Surat Edaran bank Indonesia No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004. Sensitivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank terhadap resiko pasar yang terjadi. Resiko pasar adalah resiko yang timbul yang disebabkan dari pergerakan faktor pasar dan juga pergerakan dari variabel harga pasar dari portofolio yang dimiliki oleh sebuah bank. Sensitivitas dapat diestimasikan dengan menghitung rasio total aset dengan total liabilitas (Erol, Chengiz et al, 2014). Sedangkan Nurazi dan Evans (2005) menggunakan *per earning ratio* sebagai proksi sensitivitas resiko pasar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Farook *et al.* (2012) dalam penelitian yang berjudul *Profit Distribution management by Islamic Banks : An Empirical Investigation*, bertujuan untuk meneliti apakah bank dalam sampelnya melakukan *profit distribution* dan pengaruh *Religiousity, Familiarity with Islamic Banking, Financial Development, Concentration market GDP, LA/TA, Deposit, Reserve, dan Bank Age* terhadap *extent of Profit Distribution Management*. Hasil penelitian Farook *et al.* (2012)

menunjukkan variabel *Religiosity*, *Financial Development*, *LA/TA*, *Reserve* berpengaruh positif terhadap *extent of Profit Distribution Management*. Sedangkan variabel *Familiarity with Islamic Banking*, *Concentration market*, *Deposit*, *Bank Age* berpengaruh negatif terhadap *extent of Profit Distribution Management*.

Penelitian Wibisono dan Rodhiyah berjudul Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2005-2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk (BMI) dengan cara menganalisis profitabilitas dan risiko melalui analisis rasio keuangan berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) dari tahun 2005-2009. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis ROA dan ROE yang dilanjutkan dengan analisis rasio yaitu rasio KPMM, KAP, NOM, STM dan MR. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan positif nilai ROA dan ROE pada tahun 2005-2008, sedangkan pada tahun 2009 ROA dan ROE mengalami penurunan. Nilai KPMM turun pada 2005-2007 dan meningkat pada tahun 2008-2009. Nilai KAP menurun dari tahun 2005-2009. Nilai NOM perusahaan meningkat pada tahun 2005-2008, sedangkan tahun 2009 menurun. Nilai STM stabil dari tahun 2005-2009. Nilai MR menurun pada tahun 2006-2009.

Penelitian Defrinal Agus, Yunilma dan Yeasy Darmayanti berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management pada Bank Syariah di Indonesia periode 2009-2012. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* pada bank syariah di Indonesia. Penelitian menggunakan 11 sampel bank syariah yang mengeluarkan

laporan keuangan selama periode 2009-2012 dengan menggunakan variabel dependen yaitu *profit distribution management* dan variabel independen yaitu kecukupan Modal (CAR), efektivitas DPK, Produk Domestik Bruto (PDB), proporsi Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyisihan Aktiva Non Produktif, serta umur bank. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, PDB dan umur bank secara signifikan mempengaruhi *profit distribution management*. Sedangkan resiko pembiayaan, proporsi non investasi, proporsi dana pihak ketiga, dan penyisihan aktiva non produktif tidak mempengaruhi *profit distribution management*.

Penelitian Erol *et al.*(2012) berjudul *Performance comparison of islamic (participation) banks and commercial banks in Turkish banking sector*. Penelitian Erol bertujuan untuk mencoba membandingkan kinerja bank Islam dengan bank konvensional di Turki. Perbandingan analisis kinerja dilakukan dengan metode regresi logistik selama periode 2001-2009. Pendekatan CAMELS digunakan untuk menilai manajerial dan kinerja keuangan bank. Variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy, Asset Quality, Management adequacy, Earnings power, Liquidity, dan Sensitivity to market risk* terhadap *participation banks*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah di Turki memiliki kinerja lebih baik dalam profitabilitas dan rasio manajemen aset dibandingkan bank konvensional, tetapi tertinggal dalam sensitivitas terhadap resiko pasar.

Lahrech *et al.* (2014) dalam penelitian yang berjudul *Transparency dan performance in Islamic banking. Implications on Profit Distribution* bertujuan

untuk menilai apakah bank Islam transparan mengenai bagi hasil kepada pemegang rekening investasi. Selain itu juga bertujuan untuk menilai apakah kinerja bank Islam mempengaruhi insentif manajemen untuk mendistribusikan bagi hasil pada pemegang rekening investasi. Penelitian Lahrech *et al.*, menggunakan 25 bank Islam dari 18 negara. Hasil penelitian Lahrech *et al.* (2014) menunjukkan bahwa meningkatkan transparansi akan mencegah bank-bank Islam dari bayangan keuntungan praktek alokasi dan pemegang rekening dalam posisi yang lebih baik untuk mengelola dana mereka yang diinvestasikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa memperbaiki kinerja bank syariah akan mendorong manajer untuk melakukan distribusi bagi hasil pada pemegang rekening investasi.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Model analisis	Hasil
Sayd Farook, M. Kabir Hassan, dan Gregory Clinch (2012)	<i>Profit Distribution Management By Islamic Banks : An Empirical Investigation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Religiousty</i> - <i>Familiarity with Islamic Banking</i> - <i>Financial development</i> - <i>Concentration market</i> - <i>GDP</i> - <i>LA/TA</i> - <i>Deposit</i> - <i>Reserve</i> - <i>Bank-age</i> - <i>Profit Distribution</i> 	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>religiousty, financial development, LA/TA</i> dan <i>reserve</i> berpengaruh positif terhadap <i>extent of Profit Distribution Management</i>. - <i>Familiarity with Islamic Banking, concentration</i>

		<i>Management</i>		<i>market, deposit dan bank-age berpengaruh negatif terhadap extent of Profit Distribution Management</i>
Andri Wibisono dan Rodhiyah (2012)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Priode 2005-2009	<ul style="list-style-type: none"> -KPMM (kewajiban perbaikan modal minimum) -Kualitas Aset produktif (KAP) -NOM (non operational margin) -STM (short-term) -MR (market risk) -ROA (return on asset) -ROE (return on equity) 	Analisis CAMELS	<p>Menunjukkan adanya kecenderungan positif nilai ROA dan ROE pada tahun 2005-2008, sedangkan pada tahun 2009 ROA dan ROE mengalami penurunan.</p> <p>-Nilai KPMM turun pada 2005-2007 dan meningkat pada tahun 2008-2009.</p> <p>-Nilai KAP menurun dari tahun 2005-2009.</p> <p>-Nilai NOM perusahaan meningkat pada tahun 2005-2008, sedangkan tahun 2009 menurun.</p> <p>-Nilai STM stabil dari tahun 2005-2009.</p>

				-Nilai MR menurun pada tahun 2006- 2009.
Defrinal Agus, Yunilma, dan Yeasy Darmayanthi (2013)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profit Distribution Management pada bank syariah di Indonesia periode 2009- 2012	-PDM -Kecukupan Modal (CAR) -Efektivitas DPK -PDB -Proporsi DPK -Penyisihan Aktiva Non Produktif -Umur bank -resiko pembiayaan -proporsi biaya non investasi -proposri dana pihak ketiga -penysihan aset non produktif	Analisis Regresi Berganda	_CAR berpengaruh postif ignifikan terhadapa PDM -Efektivitas DPK berpengaruh negaif terhadap PDM -Umur bank berpengaruuh negatif terhadap PDM
Cengiz Erol, Hasan F. Baklaci, Berna Aydogan, dan Gokce Tunc (2013)	<i>Performance comparison of islamic (participation) banks and commercial banks in Turkish banking sector</i>	<i>Capital Adequacy, Asset Quality, Management adequacy, Earnings power, Liquidity, Sensitivity to market risk, dan participation banks</i>	Analisis regresi	Bank syariah di Turki memiliki kinerja lebih baik dalam profitabilitas dan rasio manajemen aset dibandingkan bank konvensional, tetapi tertinggal dalam sensitivitas terhadap resiko pasar
Nada Lahrech, Abdelmounaim	<i>Transparency dan</i>	<i>-profit allocation</i>	Regresi Berganda	-variabel <i>transparency</i>

Lahrech, dan Youssef Boulaksil (2014)	<i>performance in Islamic banking. Implications on Profit Distribution</i>	<i>ratio -performance -transparency</i>		berpengaruh positif pada <i>profit allocation</i> -variabel <i>performance</i> yang diukur menggunakan CAMELS berpengaruh signifikan pada <i>profit allocation</i>
--	--	---	--	--

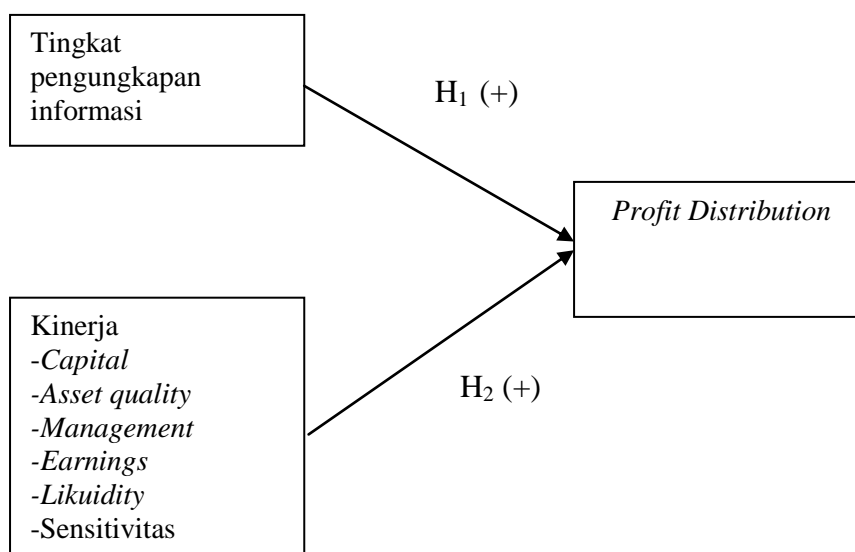
Sumber : Data sekunder yang diperoleh (2014)

2.3 Kerangka pemikiran

Profit distribution merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya (Mulyo, 2012). Berdasarkan pemaparan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka perumusan hipotesis dapat ditunjukkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Perumusan Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memberikan kesimpulan dalam bentuk perumusan hipotesis.

2.4.1 Pengaruh pengungkapan informasi keuangan terhadap *profit distribution*

Menurut *The Basel Committee on Banking Supervision* (1998) mendefinisikan transparansi sebagai :

[...] public timely disclosure of reliable information that enables users of that information to make a precise appraisal of a bank's financial health and performance, business activities, risk profile, and risk management practices.

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa bank syariah yang transparan harus mengungkapkan informasi yang memadai dan handal yang memungkinkan penilaian kinerja keuangan dan profitabilitas. Awan (2009) berpendapat bahwa maksimalisasi laba yang dilakukan secara nyata oleh bank konvensional meningkatkan dana yang dipinjam dari depositor. Bank syariah beroperasi melalui fasilitas *profit and loss sharing* atau bagi hasil mereka. Bank syariah diwajibkan untuk menyetujui rasio bagi hasil agar sesuai dengan pedoman syariah. Salah satu prinsip syariah yang utama adalah bahwa keuntungan dan kerugian harus dibagi secara adil di antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi (Lahrech, 2014). Khaldi dan Hamdouni (2011) menyatakan bahwa hukum ekuitas syariah mengungkapkan perlunya pembagian yang adil dan merata antara deposan dan bank, apapun bentuk pembiayaan yang digunakan.

Sejumlah standar ditetapkan oleh IFSB atau dikenal dengan *Islamic Financial Services Board*, yang berguna dalam memberikan referensi untuk meningkatkan transparansi di antara lembaga-lembaga Islam. Standar IFSB tersebut mengukur struktur modal sebagai penilaian kesehatan keuangan entitas, menilai profil resiko secara keseluruhan dengan meninjau tingkat kecukupan modal, menilai lembaga keuangan syariah dalam hal resiko kepada pemegang rekening investasi atau *investment account holders* (IAHs). Menurut Lachreh *et al.*, (2014) pengungkapan pada tingkat perhitungan pengembalian dan alokasi keuntungan sangat penting untuk mencegah bank dari kegiatan manipulasi laba yang didistribusikan pada IAHs.

Adanya tranparansi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perbankan nasional (Wibisono dan Rodhiyah, 2012). Di sisi lain, peningkatan transparansi kondisi keuangan bank juga akan mengurangi informasi asimetris sehingga para pelaku pasar dapat memberikan penilaian yang wajar dan dapat mendorong terciptanya disiplin pasar (Siamat, 2004). Laporan keuangan yang transparan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk penilaian kinerja keuangan bank.

Sesuai dengan literatur tersebut, penelitian dalam hipotesis ini menguji adanya hubungan yang signifikan antara transparansi di bank syariah dan distribusi laba di bank Islam, yang dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

H₁: Pengungkapan informasi keuangan bank Islam berpengaruh positif terhadap rasio distribusi laba.

2.4.2 Pengaruh kinerja terhadap *profit distribution*

Kinerja adalah cara, perilaku, dan kemampuan kerja (Poerwadarminta, 2003). Kinerja keuangan merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh perusahaan dengan mengadakan pengawasan terhadap suatu hasil laporan keuangan (Wibisono dan Rodhiyah, 2012). Penelitian sebelumnya menguji adanya hubungan tidak langsung antara kinerja dan alokasi laba. Dengan kata lain, para peneliti berpendapat bahwa mekanisme tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan yang memiliki efek pada distribusi laba terutama dalam bentuk dividen. Archer dan Abdel Karim (2009) menyatakan bahwa bank syariah menjaga tabungan dari laba yang dihasilkan untuk kelancaran pengembalian atau menutupi kerugian periodik untuk bersaing dengan suku bunga yang ditawarkan oleh bank-bank non Islam. Hal ini dipicu oleh hubungan bagi hasil dengan deposito. Menurut Lahrech et al (2014), bank syariah mampu mengelola tingkat laba yang dialokasikan untuk IAHs berdasarkan keadaan pasar.

Perusahaan dapat diukur tingkat kinerjanya dengan menggunakan rasio-rasio. Rasio ini diukur menggunakan data yang diambil dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan dari keuangan perusahaan. Salah satu model yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan khususnya perbankan syariah adalah rasio keuangan model CAMEL. Rasio keuangan model CAMELS terdiri dari rasio CAR, NPF, CI, NIM, LA, dan SEN.

Menurut Lahrech *et al.*, (2014) kinerja perbankan diperkirakan memiliki korelasi yang kuat dengan bagi hasil. Sebenarnya dalam kasus kinerja bank syariah tidak ada ruang untuk memanipulasi laba. Namun, dalam kasus kinerja

bank yang rendah, bank syariah cenderung melakukan perkiraan bagi hasil untuk mempertahankan pangsa keuntungan mereka sebagai mudharib. Dalam kondisi ekonomi yang buruk, bank syariah cenderung berkinerja buruk dan menimbulkan kerugian bagi para deposan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Kinerja bank berpengaruh positif terhadap rasio distribusi laba.

H2A: Kinerja bank dengan pengukuran CAR berpengaruh positif terhadap rasio distribusi laba.

H2B : Kinerja bank dengan pengukuran NPF berpengaruh positif terhadap rasio distribusi laba.

H2C: Kinerja bank dengan pengukuran CI berpengaruh negatif terhadap rasio distribusi laba.

H2D: Kinerja bank dengan pengukuran NIM berpengaruh positif distribusi laba.

H2E: Kinerja bank dengan pengukuran LA berpengaruh positif pada distribusi laba.

H2F: Kinerja bank dengan pengukuran SEN berpengaruh positif terhadap distribusi laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah apapun yang membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan berbagai variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profit distribution*, sedangkan untuk variabel independen adalah tingkat pengungkapan informasi keuangan, dan kinerja.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainnya (Ghozali, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profit distribution*. *Profit distribution* atau bagi hasil merupakan suatu bentuk aktivitas pengelolaan dana dalam bentuk pendistribusian laba oleh manajer untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada para deposannya. Sedangkan menurut Bank Indonesia, bagi hasil atau *profit distribution* adalah pembagian

keuntungan bank syariah kepada nasabah berdasarkan nisbah yang telah disepakati setiap bulannya. Menurut Lahreh *et al.*, (2014) *Profit distribution* dapat diukur dari kebijakan akuntansi masing-masing bank dengan membagi jumlah total distribusi laba yang melebihi dari dasar alokasi, sehingga dirumuskan sebagai berikut :

Profit distribution = pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil

Bagi hasil hak pemilik dana + pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel ini memengaruhi variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan informasi kualitatif dan kuantitatif dan kinerja.

3.1.2.1 Pengungkapan informasi laporan keuangan

Transparansi dibutuhkan dalam berbagai perusahaan dalam penelitian ini yaitu bank syariah dibutuhkan sebagai tempat pengungkapan yang akurat, dan juga sebagai informasi yang relevan secara tepat waktu. Pengungkapan tersebut harus dapat bentuk kuantitatif maupun informasi kualitatif yang akan memungkinkan pihak yang terlibat untuk membuat penilaian yang tepat dari kegiatan operasional bank. Selain itu juga untuk dapat mengevaluasi tingkat resiko yang ada dalam kegiatan operasionalnya (Lachreh *et al*, 2014). Hal ini menunjukkan pentingnya item pengungkapan informasi dalam menentukan tingkat transparansi dalam bank syariah. Dalam penelitian ini transparansi diukur

menggunakan item pengungkapan informasi yang memuat daftar berisi standar utama yang ditetapkan oleh IFSB yang berkaitan dengan transparansi secara umum dan pengungkapan *profit distribution* yang berjumlah 27 item pengungkapan. Pengungkapan informasi secara umum pada laporan keuangan yaitu *general transparency ratio* (GEN) atau rasio transparansi umum berjumlah 14 item dan pengungkapan *unrestricted investment account* (UIA) atau rekening investasi tak terikat yang mengukur tingkat bank dalam hal transparansi informasi yang dipublikasikan berkaitan dengan keuntungan yang dialokasikan untuk jenis deposito, perhitungan tingkat keuntungan, jumlah dana yang diinvestasikan dan dana yang diinvestasikan pada laporan keuangan berjumlah 13 item.

Metode transparansi diberikan dari penelitian yang dilakukan oleh Standard & Poor (S&P) untuk menilai transparansi sektor perbankan Rusia (Standard & Poor, 2010 dalam Lachrech *et al*, 2014). Berdasarkan metode transparansi S&P, rasio transparansi akan dihitung berdasarkan *annual report* dan informasi yang diungkapkan secara publik pada bank *i* tahun *t* hingga publikasi baru tahun *t+1*. Seperti dalam penelitian Lachrech *et al* (2014), penelitian ini menggunakan tiga rasio transparansi yaitu yang *general transparency ratio* (GEN) atau rasio transparansi umum, *unrestricted investment account* (UIA) atau rekening investasi tak terikat, dan *global transparency ratio* (GTR). Item pengungkapan transparansi umum (GEN) mengukur tingkat bank dalam hal transparansi informasi secara umum baik yang tercantum dalam laporan keuangan maupun website yang mencakup strategi perdagangan, produk bank, maupun metodologi pembagian keuntungan. Pengungkapan transparansi investasi tak

terikat (UIA) mengukur transparansi bank terhadap *unrestricted investments account holders* (IAHs) atau pemegang rekening investasi tak terikat. Dengan kata lain, variabel akan menilai informasi yang dipublikasikan berkaitan dengan keuntungan yang dialokasikan untuk jenis depasan, perhitungan tingkat keuntungan, jumlah dana yang diinvestasikan dan dana yang diinvestasikan. Investasi tidak terikat merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah yaitu pemilik dana memberikan kebebasan pada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. Misalnya, tabungan mudharabah, deposito mudharabah atau obligasi syariah.

Pengungkapan rasio transparansi global (GTR) mengukur item pengungkapan transparansi secara keseluruhan yang mencakup GEN dan UIA. Rasio transparansi global akan dihitung sebagai rata-rata dari semua rasio transparansi. Pendekatan regresi ini juga digunakan dalam penelitian Farvaque *et al.*, (2011) untuk menguji hubungan transparansi dan efisiensi di sektor perbankan Rusia. Pengukuran item pengungkapan transparansi menggunakan variabel dummy untuk pengukuran GEN dan UIA. Jika item tersebut diungkapkan pada laporan keuangan maka diberi nilai 1 (satu) sedangkan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0 (nol). Item yang diungkapkan dijumlah dan dibagi dengan total item pengungkapan yang berjumlah 27 item sehingga akan diperoleh indeks transparansi bank umum syariah yaitu nilai GTR.

Menurut Cihak dan Hesse (2008), ketika bank memiliki akses penuh ke deposito, akan meningkatkan *moral hazard* karena risiko tak dihitung atau lebih cenderung transparan karena investor memiliki kontrol penuh pada uang mereka.

Selain itu, IAHs atau pemegang rekening investasi memiliki insentif lebih untuk memantau operasi bank karena modal awal mereka maupun pengembalian modal akan dijamin (Errico dan Farahbaksh, 1998 dalam Lachrech *et al*, 2014).

Tabel 3.1

Daftar item pengungkapan informasi keuangan

	ITEM PENGUNGKAPAN		
A	Pengungkapan umum pemegang rekening investasi (GEN)	YA	TIDAK
NO	Deskripsi		
1	Kebijakan prosedur tertulis untuk rekening investasi, termasuk :		
	a. Berbagai produk investasi dari bank		
	b. Karakteristik investor		
	c. Pengalaman manajer portofolio, penasihat investasi		
	d. Pengaturan tata kelola untuk dana IAH		
	e. strategi untuk perdagangan dan sumber aset		
2	Pengungkapan bahwa dana IAH diinvestasikan		
	dan dikelola sesuai dengan kebutuhan Syariah		
3	Basis aset alokasi, biaya dan keuntungan		
4	Pengungkapan pada kebijakan yang mengatur pengelolaan dana baik RIA maupun UIA yang meliputi pendekatan untuk pengelolaan portofolio investasi dalam perhitungan, alokasi dan distribusi keuntungan		
5	Price per earning ratio		
6	cadangan risiko investasi (IRR)		
7	Return On Asset (ROA)		
8	Return On Equity (ROE)		
9	Rasio laba yang disitribusikan pada pemegang rekening		
10	Rasio pembiayaan berdasarkan jenis pemegang rekening		
11	Tugas dan kewajiban manajer akun investasi dalam mengelola dana IAH		
12	Perubahan besar dalam strategi investasi		
13	Metodologi untuk perhitungan dan pembagian keuntungan		
14	Aturan yang mengatur aliran dana ke atau dari PER dan IRR		
B	Pengungkapan pada pemegang rekening investasi tak terikat (UIA)		
NO	Deskripsi		

1	Dasar penerapan biaya unrestricted IAH		
2	Dekripsi biaya administrasi keseluruhan		
3	Jumlah unrestricted IAH		
4	bagian laba yang diterima oleh unrestricted IAH		
5	Gerakan PER dalam sepanjang tahun		
6	Gerakan IRR sepanjang tahun		
7	Keuntungan yang diperoleh dan dibayarkan selama 3 sampai 5 tahun terakhir		
8	Tingkat keuntungan unrestrcted PSIA (3, 6, 12, 36 bulan)		
9	Jenis aset dan alokasi aset		
10	Perubahan alokasi aset dalam 6 bulan terkahir		
11	Eksposur luar neraca yang timbul dari keputusan investasi seperti komitmen dan kontinjensi		
12	Batas yang dikenakan dalam salah satu aset		
13	Tujuan investasi umum dan kebijakan yang ditawarkan kepada unrestricted		
	IAH berdasarkan strategi bisnis		

Catatan : Item Pengungkapan informasi pernah digunakan dalam penelitian oleh Lachrech, *et.al* (2014).

3.1.2.2 Kinerja

Menurut Manoj (2010), model yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan bank yaitu menggunakan CAMELS. Beberapa ahli keuangan, khususnya pengawas perbankan juga mengadopsi metode ini untuk mengevaluasi kinerja bank. Pendekatan menggunakan CAMELS menggambarkan bagaimana dengan rasio yang berbeda dapat digunakan dan diinterpretasikan untuk mengungkapkan kinerja bank. Selain itu, kerangka CAMELS juga mencerminkan kesehatan keuangan bank syariah. CAMELS terdiri dari *capital adequacy*, *asset quality*, *management*, *earnings and profitability*, *liquidity*, dan *sensitivity to the market*.

1. Permodalan

Faktor pertama dalam pertama dalam penilaian kinerja bank dengan menggunakan rasio keuangan model CAMELS adalah capital atau permodalan. Faktor ini berhubungan dengan kemampuan bank untuk menyediakan modal sesuai kewajiban modal minimum suatu bank.

Rasio permodalan atau *capital adequacy ratio* dapat dihitung sebagai modal inti yang berasal dari modal perusahaan dan modal permanen dibagi dengan aset tertimbang beresiko (ATMR)

$$\text{CAR} = \frac{(\text{modal inti} + \text{modal permanen})}{\text{Aset tertimbang menurut resiko (ATMR)}}$$

2. Kualitas Aset

Faktor kualitas aset atau *asset quality* menjadi faktor kedua dari rasio keuangan CAMELS. Menurut Kasmir (2011), kualitas aset adalah penilaian jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Salah satu hal yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah *Non Performing ratio* (NPF) atau sering pula disebut pembiayaan bermasalah. Nilai NPF digunakan karena nilai tersebut menjadi indikator dari penyaluran pembiayaan suatu bank syariah, dimana penyaluran pembiayaan merupakan usaha pokok bank dalam menghasilkan keuntungan (Rodhiyah dan Wibisono.A,2012)

NPF dapat dihitung dengan jumlah pembiayaan (kurang lancar, macet, atau dihapuskan) dibagi dengan total pembiayaan.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D.M)}}{\text{Total pembiayaan}}$$

3. Manajemen

Faktor ketiga dari rasio keuangan model CAMELS adalah manajemen. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia no. 6/23/DPNP 31 Mei 2004, penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap beberapa komponen, antara lain : manajemen umum, penerapan sistem manajemen resiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Dalam penelitian ini kualitas manajemen diukur menggunakan total biaya dibagi dengan total *income*. Hasbi dan Haruman (2011) berpendapat bahwa kedua rasio beban dapat membantu mengukur kualitas manajemen pada institusi perbankan.

$$CI = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Laba operasi}}$$

4. Earning and Profitability

Faktor keempat dari rasio keuangan model CAMELS adalah *earning*. *Earning* merupakan salah satu ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan laba serta mengukur efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usaha. Salah satu indikator dalam mengukur faktor *earning* adalah *non interest margin* (NIM).

NIM dihitung dengan menggunakan laba non bunga yang dibagi dengan rata-rata pinjaman.

$$NIM = \frac{\text{Laba non bunga}}{\text{Pembiayaan}}$$

5. Likuiditas

Faktor selanjutnya ialah faktor likuiditas dalam rasio keuangan CAMELS. Likuiditas mencerminkan tingkat kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas sebuah bank adalah *Liquid Asset* (LA). Menurut Erol, Chengiz et al., (2014), rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membagi *liquid asset* atau aset lancar dengan total aset. Aset lancar diwujudkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

$$LA = \frac{\text{Liquid asset}}{\text{Total aset}}$$

6. Sensitivitas

Faktor terakhir dari rasio keuangan CAMELS adalah sensitivitas terhadap resiko pasar atau *sensitivity to market risk*. Faktor ini merupakan faktor yang ditambahkan berdasarkan Surat Edaran bank Indonesia No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004. Sensitivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank terhadap resiko pasar yang terjadi. Sensitivitas dapat diestimasi dengan menghitung rasio total aset dengan total liabilitas (Erol, Chengiz et al, 2014).

$$SEN = \frac{\text{Aset}}{\text{Liabilitas}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia yang *go public* dan terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2010-2013 dan telah menerbitkan *annual report*.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dipilih secara tidak acak dengan menggunakan kriteria tertentu. Tujuan dari penggunaan kriteria pemilihan sampel ini adalah untuk mempersempit area penelitian yang digunakan, sehingga data yang akan digunakan dapat ditelaah dengan benar. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian :

1. Seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank umum syariah yang menerbitkan *annual report* periode 2010-2013 yang dipublikasikan di Bank Indonesia ataupun pada website masing-masing bank syariah.
3. *Annual report* mengandung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2010-2013.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data dokumenter yang diperoleh dari website masing-masing bank syariah dan Bank Indonesia. yang menyediakan laporan tahunan atau *annual report* yang *listed*. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui penelusuran dari media internet dari website masing-masing bank syariah dan Bank Indonesia. Sumber lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada dan kutipan langsung. Untuk

pengukuran transparansi menggunakan pengukuran informasi berupa metode *content analysis*.

Metode *content analysis* merupakan metode penelitian untuk menghasilkan kesimpulan terhadap data yang diulangi dan valid. Metode *content analysis* dilakukan dengan cara melihat kandungan isi dari *annual report* kemudian disesuaikan dengan item transparansi berdasarkan metode S&P (Standard and Poor's). *Annual report* yang ditelaah diberikan tanda *checklist* (✓) sesuai dengan aspek yang dinilai. Setiap item yang diungkapkan dalam *annual report* diberi nilai 1 (satu) sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0 (nol). Item yang diungkapkan dijumlah dan dibagi dengan total item pengungkapan yang ada sehingga akan diperoleh indeks transparansi bank syariah.

3.5 Metode Analisis

Pada bagian metode analisis akan dibahas mengenai analisis-analisis yang akan dilakukan untuk menguji penelitian.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian digambarkan dan dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan adalah jumlah observasi, nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, minimum dan maksimum untuk menggambarkan variabel *profit distribution*, pengungkapan informasi dan kinerja.

3.5.2 Uji asumsi klasik

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011 : 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation*). Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai VIF dengan menggunakan persamaan $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011 : 106). Jadi, jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolonieritas.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liner terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139).

3.5.2.4 Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011 : 160).

3.5.3 Analisis Regresi Linear berganda.

Dalam penelitian ini menggunakan model statistik seperti dalam Lachrech *et al.*, (2014), yaitu analisis regresi linear berganda dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara *profit distribution* (variabel dependen) dengan tingkat pengungkapan informasi, dan kinerja (variabel independen) dengan persamaan :

$$PDR = \alpha + \beta_1(GEN_{it}) + \beta_2(UIA_{it}) + \beta_3(GTR_{it}) + \epsilon \dots (4.1)$$

Dimana :

Profit Distribution = rasio *profit distribution*

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi

GEN = Rasio *general transparency*

UIA = Rasio *unrestricted investment account transparency*

GTR = Rasio *global transparency*

$$PDR = \alpha + \beta_1(CAR_{it}) + \beta_2(NPF_{it}) + \beta_3(CI_{it}) + \beta_4(NIM_{it}) + \beta_5(LA_{it}) + \beta_6(SEN_{it}) + \varepsilon$$

.... (4.2)

Dimana :

PDR = rasio *profit distribution*

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$ = Koefisien regresi

CAR = *Capital Adequacy ratio*

NPF = *Non performing financing ratio*

CI = *Cost to income ratio*

NIM = *Non interest margin ratio*

LA = *Liquid asset ratio*

SEN = *Aset per liabilities ratio*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2011 : 97).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakahh semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian statistis F adalah :

- a. Jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.
- b. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak (Ghozali, 2011 : 98).

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Kriteria yang digunakan dalam pengujian statistis t adalah :

- a. Jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).
- b. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_A diterima atau dengan kata lain H_0 ditolak (Ghozali, 2011 : 99).